

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perkebunan Jeruk Siam Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Secara umum kondisi usaha perkebunan jeruk siam di Nagari Aia Gadang menggunakan lahan milik pribadi dengan luas lahan yang relatif kecil yaitu dengan persentase terbesar pada luas lahan 0,5 Ha. Teknik budidaya yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) jeruk siam Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dapat dilihat dari cara teknik budidaya yang dilakukan petani dengan tahapan pembukaan lahan, pengolahan tanah dan pembuatan lubang tanam, penanaman, pemangkasan, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit, penjarangan buah, pemberian penyangga pohon dan melakukan panen dan pasca panen yang kurang intensif. Sehingga produksi yang diperoleh belum maksimal.
2. Berdasarkan analisis kelayakan finansial yang dilakukan dengan tingkat suku bunga 12% dan diasumsikan luas lahan 1 Ha dengan jarak tanam 5m x 5m maka diperoleh hasil bahwa usaha perkebunan jeruk siam di Nagari Aia Gadang ini layak untuk dilanjutkan dengan nilai B/C Ratio 3,4 yang artinya jika setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,4 dan keuntungan yang didapat sebesar Rp. 2,4. Nilai NPV yang diperoleh adalah positif yaitu sebesar Rp 404.961.841,91. Nilai ini menunjukkan bahwa selama 15 tahun usaha perkebunan jeruk siam ini dijalankan maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 404.961.841,91. Sedangkan jika dilihat dari pengembalian internal, usaha perkebunan jeruk siam ini juga layak untuk dilanjutkan karena tingkat bunga pinjaman Bank Rakyat Indonesia sebesar 12% lebih kecil dari pada tingkat pengembalian internal usaha perkebunan jeruk siam ini yaitu sebesar 53% dan analisis *payback period* yang diperoleh waktu pengembalian modal awal jeruk siam adalah 4 tahun 1 bulan 15 hari.

Kemudian hasil analisis sensitivitas memperlihatkan dengan kenaikan *cost* 12% akan memperoleh IRR sebesar 48% dan dengan penurunan *benefit* sebesar 30% diperoleh IRR sebesar 40%. Sehingga walaupun terjadi kenaikan *cost* sebesar 12% dan penurunan *benefit* 30% usaha perkebunan jeruk siam di Nagari Aia Gadang ini masih layak untuk dikembangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan melakukan analisis kelayakan usaha perkebunan jeruk siam di Nagari Aia Gadang, maka ada beberapa hal yang disarankan, yaitu:

1. Sebaiknya petani melakukan teknik budidaya tanaman jeruk siam sesuai dengan SPO jeruk siam Kabupaten Pasaman Barat agar mendapatkan hasil yang optimal. Karena usaha perkebunan jeruk siam ini sangat layak untuk dilakukan maka disarankan kepada petani untuk memberanikan diri melakukan peminjaman modal kepada lembaga peminjam modal untuk pengembangan usaha perkebunan jeruk siam agar memiliki skala usaha perkebunan jeruk siam yang lebih besar lagi di Nagari Aia Gadang.
2. Pemerintah diharapkan dapat semaksimal mungkin membantu petani untuk mengatasi penyakit busuk pangkal batang dan membantu petani untuk pemasaran buah jeruk yang lebih luas lagi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani jeruk dan agar masyarakat luas dapat mengenal kembali jeruk Pasaman.